

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian risiko kredit, risiko likuiditas, efisiensi operasional, dan profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. Adapun data diperoleh melalui website www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan terkait.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2023:2). Metode penelitian sebagai alat untuk mencari jawaban terhadap pemecahan permasalahan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Kedua pendekatan tersebut menggunakan paradigma yang berbeda. Metode kualitatif menggunakan paradigma *naturalistic* sedangkan metode kuantitatif menggunakan paradigma *positivistic*.

Dengan permasalahan yang diangkat penelitian ini tertuju pada paradigma positivistic, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif diartikan sebagai metode yang menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan dengan tujuan untuk menguji hipotesis bahasan yang diteliti.

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif melalui pendekatan survei. Metode deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik suatu fenomena yang terjadi selama penelitian dengan menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik, yang kemudian diinterpretasikan berdasarkan hubungan antar variabel (Sugiyono, 2023:67). Analisis dilakukan dengan melihat nilai koefisien dari variabel profitabilitas, risiko kredit, risiko likuiditas, dan efisiensi operasional pada periode 2019–2024.

Pendekatan survei dilakukan dengan mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian. Variabel penelitian merupakan atribut, karakteristik, atau sifat dari individu, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta dianalisis guna memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2023:68).

3.2.2 Operasional Variabel

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas (Survei pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024)” penulis menggunakan empat variabel, dengan tiga variabel independen dan satu variabel dependen dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen, juga dikenal sebagai variabel stimulus, *prediktor*, atau *antecedent*, adalah variabel bebas yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan serta munculnya variabel terikat (Sugiyono,

2023:69). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu sebagai berikut.

a. Risiko Kredit

Pengukuran yang digunakan untuk mengukur Risiko Kredit menurut Kasmir (2018:160) adalah sebagai berikut.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b. Risiko Likuiditas

Likuiditas bank dapat diukur dengan LDR (Kasmir, 2018:290)

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. Efisiensi Operasional

Menurut Hasibuan (2017:101) rasio yang digunakan untuk mengukur BOPO yaitu sebagai berikut.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen, juga disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen, adalah variabel terikat yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2023:69). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu sebagai berikut.

Menurut Hery (2018:19) rasio yang digunakan untuk mengukur ROA yaitu sebagai berikut.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Risiko Kredit (X ₁)	Risiko kredit merupakan ketidakmampuan perusahaan, lembaga, institusi, atau individu dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu, baik saat jatuh tempo maupun setelahnya, sesuai dengan peraturan dan kesepakatan yang telah disepakati (Fahmi, 2018:18)	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
2	Risiko Likuiditas (X ₂)	Risiko likuiditas adalah risiko yang dihadapi oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang dapat menyebabkan gangguan pada aktivitas perusahaan dan membuatnya tidak berjalan secara normal (Fahmi, 2018:115)	$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
3	Efisiensi Operasional (X ₃)	Efisiensi operasional adalah kemampuan bank untuk menggunakan seluruh faktor produksinya secara efektif untuk mendukung kegiatan operasional (Sudarsana & Suarjaya, 2019)	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio

4	Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah penggambaran kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu, yang mencerminkan tingkat keberhasilan kinerja keuangannya (Larashati & Badjuri, 2022)	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$	Rasio
---	--------------------	---	---	-------

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulandata adalah metode atau langkah-langkah dalam mengumpulkan data dan informasi yang mendukung penelitian (Sugiyono, 2023:228). Dalam mendukung penelitian ini, prosedur pengumpulan data penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan pengumpulan data dengan mempelajari berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu sebagai referensi penelitian yang dilakukan.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah, dan mencatat setiap informasi yang diperoleh dari sumber yang berkaitan. Dalam penelitian ini data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan terkait.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu data panel, di mana data panel merupakan gabungan dari data silang (*cross section*) dan runtutan waktu (*time series*). Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder.

Sumber data sekunder merupakan sumber yang berasal dari pihak ketiga (Sugiyono, 2023:194). Dalam penelitian ini mengambil data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*financial statement*) dan laporan tahunan Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024 di website www.idx.co.id dan perusahaan terkait.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan. Populasi tidak terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup objek serta elemen alam lainnya. Selain itu, populasi tidak hanya mengacu pada jumlah subjek atau objek yang diteliti, tetapi juga mencakup seluruh karakteristik atau sifat yang melekat pada mereka (Sugiyono, 2023:126). Dalam penelitian ini, populasi sasarannya perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2024 yaitu sebanyak 47 perbankan.

Tabel 3.2
Daftar Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Bank
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
4	ARTO	PT Bank Jago Tbk
5	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
6	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
7	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
8	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
9	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
10	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
11	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
12	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
13	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
14	BBSI	PT Krom Bank Indonesia Tbk
15	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
16	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
17	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
18	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
19	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
20	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
21	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
22	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
23	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
24	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
25	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
26	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
27	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
28	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk

No.	Kode	Nama Bank
29	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
30	BNLI	PT Bank Permata Tbk
31	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
32	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
33	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk
34	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
35	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
36	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk
37	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
38	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
39	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
40	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
41	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
42	MEGA	PT Bank Mega Tbk
43	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
44	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
45	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
46	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
47	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: www.idx.co.id (Diolah 2025)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2023:127). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik pengambilan sampel salah satunya metode purposive sampling.

Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023:133). Dalam penelitian ini, tidak semua

populasi memiliki kriteria yang sesuai dengan kebutuhan penulis. Maka, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*.

Berikut beberapa kriteria yang memenuhi kebutuhan penelitian ini.

1. Perbankan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2019-2024.
2. Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, konsisten, dan dapat diandalkan selama periode penelitian tahun 2019-2024 terutama yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, efisiensi operasional, dan profitabilitas.
3. Perbankan yang mengalami laba/untung selama periode penelitian tahun 2019-2024.
4. Perbankan yang berbasis konvensional, bukan syariah.

Tabel 3.3
Daftar Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	47
Perbankan yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2019-2024	(4)
Perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, konsisten, dan dapat diandalkan selama periode penelitian tahun 2019-2024	(1)
Perbankan yang mengalami rugi selama periode penelitian tahun 2019-2024	(14)
Perbankan yang berbasis syariah	(2)
Perbankan Konvensional yang Terpilih Menjadi Sampel Penelitian	26
Tahun Penelitian	6
Total Sampel Penelitian	156

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

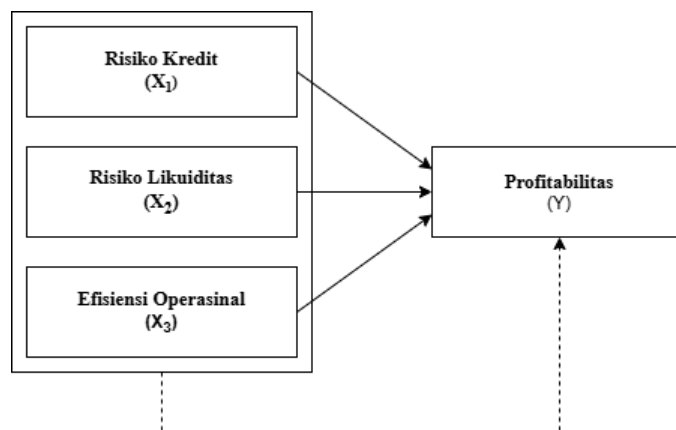
No.	Kode	Nama Bank
1	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
4	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
8	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
9	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
10	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
11	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
12	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
13	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
14	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
15	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
16	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
17	BNLI	PT Bank Permata Tbk
18	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
19	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
21	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
22	MEGA	PT Bank Mega Tbk
23	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
24	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
25	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk

No.	Kode	Nama Bank
26	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah 2025)

3.2.4 Model Penelitian

Model atau paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti serta mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab. Model ini juga mencakup teori yang mendasari perumusan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2023:72). Paradigma dalam penelitian ini yaitu risiko kredit (X_1), risiko likuiditas (X_2), efisiensi operasional (X_3), dan profitabilitas (Y). paradigma penelitian digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

- X_1 : Risiko Kredit
- X_2 : Risiko Likuiditas
- X_3 : Efisiensi Operasional
- Y : Profitabilitas
- : Pengaruh Parsial
- - -→ : Pengaruh Simultan

3.2.5 Teknis Analisis Data

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Metode yang digunakan penulis dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2018:147), statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian, baik variabel independen maupun variabel dependen.

3.2.5.2 Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Basuki, 2021:6). Peneliti menggunakan analisis regresi data panel karena metode ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif dengan menggabungkan dimensi waktu (*time series*) dan dimensi individu (*cross-section*). Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan masing-masing perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024 dan penelitian ini memiliki sampel yang berjumlah 26 perusahaan dengan rentan waktu 6 tahun sehingga menghasilkan 156 sampel.

Menurut Basuki (2021:6), dalam regresi data panel ini terdapat persamaan yang digunakan yaitu sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \dots + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Variabel dependen
α	: konstanta
X_1	: variabel independen 1
X_2	: variabel independen 2
X_3	: variabel independen 3
$\beta (1, 2, \dots)$	: koefisien regresi masing-masing variable independen
ε	: <i>error term</i>
t	: waktu
i	: perusahaan

3.2.5.3 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2021:6), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu sebagai berikut.

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model adalah pendekatan paling sederhana dalam analisis data panel, yang menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa mempertimbangkan perbedaan antar individu maupun waktu. Model ini mengasumsikan bahwa karakteristik perusahaan tetap sama sepanjang periode pengamatan. Estimasi dalam model ini dapat dilakukan dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau metode kuadrat terkecil.

2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effects Model berasumsi bahwa perbedaan antar individu dapat ditangkap melalui perbedaan intersep. Untuk mengestimasi data panel, model ini menggunakan teknik variabel dummy guna mengakomodasi

variasi intersep antar perusahaan, yang dapat dipengaruhi oleh faktor seperti budaya kerja, manajemen, dan sistem insentif. Meskipun intersep berbeda, model ini tetap mengasumsikan bahwa kemiringan (*slope*) regresi sama untuk setiap perusahaan. Metode estimasi ini juga dikenal sebagai teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

3. *Random Effect Model*

Random Effect Model digunakan untuk mengestimasi data panel dengan mempertimbangkan kemungkinan hubungan antara variabel gangguan dalam dimensi waktu dan individu. Dalam model ini, perbedaan intersep antar perusahaan diakomodasi melalui error terms masing-masing. Salah satu keunggulan model ini adalah kemampuannya dalam mengatasi heteroskedastisitas. Model Random Effect juga dikenal sebagai *Error Component Model (ECM)* atau diestimasi menggunakan teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

3.2.5.4 **Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Menurut Basuki (2021:6), untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut.

1. Uji Chow (*Uji Likelihood*)

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih tepat antara *Fixed Effect Model* dan *Common Effect Model* dalam analisis data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut.

H_0 : *Common Effect Model (CEM)*

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

H_0 pada uji menunjukkan bahwa intersep sama, dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel ini adalah CEM dan hipotesis alternatifnya adalah *intersep* tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah FEM. Apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka H_0 ditolak ini berarti FEM yang lebih baik digunakan, sebaliknya apabila F hitung lebih kecil dari F table maka ditolak berarti CEM model yang lebih baik digunakan. Adapun kaidah keputusan yang nantinya diambil yaitu apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* lebih sesuai dalam analisis data panel. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

Uji Hausman berdasarkan ide bahwa LSDV dalam metode FEM dan GLS dalam metode REM adalah efisien. Statistik uji hausman mengikuti distribusi statistik *Chi-Square* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel dependen. Apabila nilai statistik hausman lebih besar dari *Chi-Square* maka H_0 ditolak berarti FEM model yang tepat untuk digunakan, begitupun sebaliknya. Adapun kaidah keputusan yang nantinya diambil yaitu apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan apakah *Random Effect Model* lebih baik dibandingkan *Common Effect Model* dalam analisis data panel. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Random Effect Model* (REM)

Jika nilai LM lebih besar dari nilai *Chi-Square* maka H_0 ditolak, yang berarti REM adalah model yang tepat untuk digunakan, begitupun sebaliknya. Adapun kaidah keputusan yang nantinya diambil yaitu apabila nilai probabilitas *Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika hasil uji Chow dan Hausman menunjukkan bahwa model yang paling tepat untuk digunakan adalah efek umum, dan hasil uji Hausman menunjukkan bahwa efek random adalah model yang paling tepat untuk digunakan, maka uji *lagrange multiplier* diperlukan untuk menentukan mana di antara kedua model tersebut yang paling tepat untuk digunakan. Namun, jika hasil uji Chow dan Hausman menunjukkan bahwa model yang paling tepat untuk digunakan adalah efek random, maka uji *lagrange multiplier* tidak dapat digunakan.

3.2.5.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian ini penting agar model regresi memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), yaitu menghasilkan estimasi yang linear, tidak bias, serta memiliki varians minimum. Dengan demikian,

model dapat dikatakan bebas dari masalah statistik. Selain itu, uji asumsi klasik juga bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi mengalami pelanggaran asumsi atau tidak (Basuki, 2021:125).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Basuki, 2021:24). Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Jarque-Berra* (uji J-B) dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Jika hasil signifikan $>0,05$, maka model regresi berdistribusi normal.
- b. Jika hasil signifikan $<0,05$, maka model regresi tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas terjadi ketika terdapat hubungan linier di antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Basuki, 2021:26). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi berikut ketentuannya.

- a. Jika nilai matriks korelasi $>0,8$ pada setiap variabelnya, maka dapat dikatakan terjadi gejala multikolinearitas pada variabel independen.
- b. Jika nilai matriks korelasi $<0,8$ pada setiap variabelnya, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah masalah dalam regresi ketika faktor gangguan memiliki varians yang tidak konstan atau bervariasi antar pengamatan. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan dalam variabilitas residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi (Basuki, 2021:26). Jika varians antar pengamatan tetap sama, kondisi ini disebut homoskedastisitas, sedangkan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas.

Uji Glejser dan *Scatterplot* dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas atau tidak. Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik yaitu sebagai berikut:

- a. Jika seluruh nilai probabilitas semua variabel $>0,05$ tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika seluruh nilai probabilitas semua variabel $<0,05$ ada gejala heteroskedastisitas.

3.2.5.6 Uji Hipotesis

Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan tentang kondisi suatu populasi (parameter) yang diuji kebenarannya berdasarkan data dari sampel penelitian. Dengan kata lain, hipotesis berfungsi sebagai perkiraan terhadap keadaan populasi yang didasarkan pada informasi yang diperoleh dari sampel (Sugiyono, 2023:220). Pengujian hipotesis dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik. Pengujian

hipotesis diawali dengan menetapkan hipotesis, penetapan tingkat signifikansi, penetapan kriteria, kaidah keputusan, dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis

a. Pengujian Secara Parsial

$H_{01}: \beta_{YX1} = 0$: Risiko Kredit secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_{a1}: \beta_{YX1} \neq 0$: Risiko Kredit secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_{02}: \beta_{YX2} = 0$: Risiko Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_{a2}: \beta_{YX2} \neq 0$: Risiko Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_{03}: \beta_{YX3} = 0$: Efisiensi Operasional secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_{a3}: \beta_{YX3} \neq 0$: Efisiensi Operasional secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas.

b. Pengujian Secara Simultan

$H_0: \rho_{YX1} = \rho_{YX2} = \rho_{YX3} = 0$: Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Efisiensi Operasional secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_a: \rho_{YX1} = \rho_{YX2} = \rho_{YX3} \neq 0$: Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Efisiensi Operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2. Penetapan Tingkat Signifikan

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2018:57), uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi setiap variabel independen terhadap variabel dependen guna mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji t adalah dengan melihat nilai signifikansi (0,05 atau 5%). Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis didukung dan sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis tidak didukung.

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak, apabila nilai t hitung $< t$ tabel atau nilai probabilitas $>$ nilai signifikansi (0,05).
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai t hitung $> t$ tabel atau nilai probabilitas $<$ nilai signifikansi (0,05).

b. Uji simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2018:56), uji F bertujuan untuk menentukan apakah seluruh variabel independen dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji F adalah dengan melihat nilai signifikansi (0.05 atau 5%). Uji F dalam penelitian ini, untuk menguji adanya pengaruh antara risiko kredit, risiko likuiditas, dan efisiensi operasional secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka model regresi layak digunakan dan sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka model regresi tidak layak digunakan.

3. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018), Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur proporsi dari total variasi pada variabel dependen (Y). Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan semua variabel independen dalam menjalankan varians dari variabel dependen atau variabel terkaitnya. Sederhananya koefisien determinasi dihitung dengan kuadrat dari koefisien korelasi (R). Pengujian koefisien determinasi juga dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilai *R-squared* dalam suatu estimasi mendekati satu, maka variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik. Sebaliknya apabila nilai *R-squared* mendekati nol, maka variabel independen akan kurang baik untuk menjelaskan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2023:292), rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd: Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

4. Kaidah Keputusan

Kaidah keputusan yang digunakan yaitu sebagai berikut.

a. Secara Parsial

Jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$: H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$: H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Secara Simultan

Jika $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$: H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$: H_0 ditolak dan H_a diterima.

5. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil tersebut akan ditarik kesimpulan mengenai hipotesis yang ditetapkan apakah diterima atau ditolak.